

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia menyebabkan banyaknya industri tidak mampu bertahan dikarenakan kurang kuatnya permodalan yang ada, sehingga membuat mereka yang bergerak di bidang industri kecil maupun industri besar gulung tikar, dikarenakan harga input yang semakin tidak dapat terjangkau. Dengan banyaknya perusahaan yang pailit menyebabkan banyaknya permasalahan yang timbul di masyarakat baik permasalahan ekonomi maupun permasalahan sosial.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghindari keterpurukan yang berkelanjutan yaitu dengan melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan sosial dan ekonomi di pedesaan pada umumnya masih rendah. Masalah yang dihadapi berupa masalah ekonomi, yaitu bagaimana menciptakan peluang kerja guna meningkatkan pendapatannya. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pembangunan yaitu berusaha untuk meningkatkan pendapatan nyata ( riil ) perkapita penduduk dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi karena keduanya dianggap mempunyai keterkaitan yang

dari pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Pada dasarnya proses industrialisasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya lainnya. Hal tersebut dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

Kita telah sering mendengar pendapat bahwa industri itu mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). *Leading sector* ini maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa, misalnya. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri. Sektor jasa pun berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran /periklanan, dan sebagainya, yang kesemuanya itu nanti akan mendukung lajunya pertumbuhan industri. Seperti diungkapkan di muka, berarti menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (*daya belinya*). Kenaikan pendapatan dan peningkatan daya beli (*permintaan*) tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat.. (Lincoln Arsyad: 2004, hal 354).<sup>1</sup>

Perkembangan industri yang dilakukan di Indonesia diupayakan dapat mengembangkan potensi yang ada, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya yang lainnya secara optimal.

---

<sup>1</sup> (Lincoln Arsyad: 2004, hal 354.)

Khususnya dipropinsi Riau perkebunan kelapa sawit dikuasai oleh perorangan dan badan usaha, hampir bisa dipastikan pada tiap-tiap keluarga bertani kelapa sawit, sebagian besar pendapatan masyarakat diperoleh dari hasil bertani kelapa sawit.

Faktor yang paling mempengaruhi tingkat pendapatan petani kelapa sawit adalah seberapa besar perhatian petani kelapa sawit tersebut terhadap hal-hal yang bisa merusak tanaman sawitnya.

Pada umumnya masyarakat di Kepenghuluan Lenggadai Hulu bertani kelapa sawit. Hasil dari perkebunan kelapa sawit Kepenghuluan Lenggadai Hulu sebagian besar dipasarkan ke pabrik teluk mega, dan bagan batu.

Dari uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Tingkat Pendapatan petani kelapa sawit yang ada di Kepenghuluan Lenggadai Hulu, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu, Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya terbatas pada petani kelapa sawit dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rata-rata petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu, Rokan Hilir. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu, Rokan Hilir dan dinyatakan dalam rupiah, pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata yaitu rata-rata penghasilan yang diperoleh oleh petani pada industri kelapa sawit. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah modal usaha, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan tingkat pendidikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu
- b. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu.
- c. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu.
- d. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kepenghuluan Lenggadai Hulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan dan mengembangkan teori-teori yang pernah diperoleh dibangku perkuliahan dengan keadaan yang sesungguhnya dilapangan, dan menambah wawasan serta pengalaman.

2. Manfaat bagi pihak lain

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat

dianggap sebagai bahan referensi bagi pihak lain.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah

### 3. Manfaat bagi pihak petani